

PENGARUH LOKASI USAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR BARU KRIAN SIDOARJO

Nuril Iksyaniyah

Pendidikan Ekonomi, FE, Universitas Negeri Surabaya

Email : agril_ajja@yahoo.com

Yoyok Soesatyo

Pendidikan Ekonomi, FE, Universitas Negeri Surabaya

Email : yoyoksoesatyo3@gmail.com

Abstrak

Menjadi pedagang kaki lima merupakan alternatif yang dilakukan oleh sebagian orang dengan keterbatasan pendidikan dan ketrampilan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan untuk meraih keberhasilan usaha agar dapat bertahan dalam menghadapi berbagai kondisi perekonomian dan persaingan. Mayoritas dari mereka berdagang di jalan protokol pasar karena dianggap ramai, dalam hal ini khususnya Pasar Krian Sidoarjo. Keberadaan para pedagang kaki lima ini dianggap mengganggu arus lalu lintas dan dilakukan pemindahan lokasi ke Pasar Baru Krian Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan di Pasar Baru Krian Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan lokasi usaha sebagai variabel independen serta keberhasilan usaha sebagai variabel dependen. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha. Sampel yang digunakan adalah pedagang Kaki Lima yang berada di Pasar Baru Krian Sidoarjo sebanyak 127 responden dengan menggunakan insidental sampling. Analisis yang digunakan melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier sederhana. Berdasarkan uji-t yang dilakukan dan hasil analisis regresi linier sederhana dapat diketahui bahwa variabel lokasi usaha (X) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha (Y) Pedagang Kaki Lima di Pasar Baru Krian Sidoarjo.

Kata kunci : *insidental sampling*, lokasi usaha, dan keberhasilan usaha

Abstract

Being a street trader is an alternative that is done by some people with limited education and skills that aim to make a profit for the success of business in order to survive in the face of a variety of economic conditions and competition. The majority of their trade in the streets because it is a crowded market protocol, in this particular Krian Market Sidoarjo. The existence of street vendors is deemed to interfere with the flow of traffic and carried out to move the location to New Market Krian Sidoarjo. This research was conducted in New Market Krian Sidoarjo. This research uses the business location as independent variable and the success of the business as the dependent variable. The purpose of this research was to analyze the effect of the location of the business to business success. The samples are street trader who was in New Market Krian Sidoarjo as much as 127 respondents using insidental sampling. The analysis through validity test, reliability test, the classic assumption test, simple linear regression test. Based on t-test were performed and the results of simple linear regression analysis showed that variable business location (X) has no significant effect on the success of the business (Y) Street trader in New Market Krian Sidoarjo

Keyword : *Insidental sampling*, the location of the business, and the success of the business

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi yang merambah di berbagai belahan dunia dialami oleh banyak Negara, termasuk Indonesia. Globalisasi berpengaruh terhadap segala aspek

kehidupan masyarakat, laju kondisi sosial ekonomi masyarakat, dan perubahan sistem-sistem nilai telah membawa berbagai perubahan, seperti perubahan terhadap pola kehidupan, gaya

hidup dan kebutuhan masyarakat. Aktivitas manusia dalam keseharian memiliki berbagai macam kegiatan salah satunya aktivitas manusia yang tidak lepas dari kegiatan sehari-hari yaitu aktivitas jual beli yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, baik di pasar ataupun tidak. Terdapat berbagai macam pasar di Indonesia, seperti pasar modern dan pasar tradisional.

Pertumbuhan pasar modern yang begitu cepat berdampak pada perkembangan pasar tradisional yang kian menurun. Menurut Sumintarsih (2011) dalam Masithoh (2013: 63), "Survey yang dilakukan AC. Nicolsen jumlah pasar tradisional di Indonesia mencapai 1,7 juta atau 73% dari keseluruhan pasar yang ada. Namun, laju pertumbuhan dari pasar modern jauh lebih tinggi dari pasar tradisional. Pasar-pasar tradisional dan pasar modern rata-rata mempunyai spesifikasi barang dagangan yang hampir sama sehingga berpeluang mengakibatkan terjadi persaingan diantara dua pasar tersebut. Jika dibiarkan persaingan bebas antara kedua pasar tersebut dapat menggeser keberadaan pasar tradisional".

Dari data BPS sampai dengan tahun 2014, Jawa Timur memiliki 1402 pasar di desa dengan bangunan permanen, atau turun dari catatan sebelumnya yang mencapai 2066 pada tahun 2011. Hal ini disebabkan dampak perluasan pedesaan dan kelurahan namun pertumbuhan minimarket malah mengalami pertumbuhan. Dari sebelumnya sebesar 1448 pada tahun 2011 menjadi 2034 pada tahun 2014.

Disamping itu, pasar tradisional juga identik dengan kesemrawutan mulai dari kondisi pasar yang kumuh, tingkat keamanan dan kenyamanan belanja yang kurang memadai serta tingginya jumlah PKL yang berdampak pada kemacetan.

Salah satu pasar di Sidoarjo dengan jumlah pedagang kaki lima (PKL) yang tinggi adalah pasar Krian. Letak pasar Krian yang sangat strategis yaitu di tengah pusat perkotaan Krian dimana sering dilalui kendaraan dari berbagai daerah. Akses jalan menuju Pasar Krian juga sangat mudah dijangkau. Keramaian tersebut menyebabkan banyak orang yang ingin mencari peluang keuntungan dengan berjualan di

sepanjang jalan di pasar Krian dan jumlahnya pun terus bertambah.

Keberadaan PKL di sekitar pasar hendaknya diperhatikan benar agar tidak menyaingi para pedagang pasar, karena mereka banyak yang berjualan menutupi bagian depan, akibatnya para pembeli tidak perlu masuk ke dalam pasar sehingga memancing para pedagang yang berjualan di dalam pasar berpindah ke luar meninggalkan lapaknya yang pada akhirnya keadaan di dalam pasar kosong, sebaliknya di luar pasar keadaannya padat seperti layaknya pasar tumpah.

Kondisi seperti ini mengakibatkan kemacetan parah yang terjadi setiap hari. Untuk menguranginya pemerintah daerah Sidoarjo dan UPT pasar Krian melakukan penataan dengan menempatkan PKL ke lokasi yang ditentukan yaitu di Pasar Baru Krian tepatnya di sebelah timur Pasar Krian. Di Pasar Baru Krian (PBK) sudah disediakan beberapa stand yang siap dihuni. Selain itu, juga telah disiapkan berbagai fasilitas seperti tenda dan gerobak bagi Pedagang Kaki Lima yang direlokasi.

Berbagai fasilitas tersebut dirasa kurang menguntungkan bagi para PKL, pasalnya mereka menyayangkan lokasi Pasar Baru Krian yang harus masuk menyebabkan jumlah pelanggan yang datang berkurang. Sehingga mereka mengeluhkan penurunan pendapatan.

Penempatan lokasi berdagang di tempat yang strategis juga mempengaruhi perkembangan dan eksistensi perdagangan kedepannya. Lokasi perdagangan yang strategis dan sesuai untuk jual beli sangat penting dan utama bagi para pedagang. Jika salah dalam memilih lokasi dan penempatan berdagang maka pedagang akan menjadi sulit untuk berkembang dan kesulitan dalam mendapatkan pembeli/konsumen. Sehingga lama-kelamaan akhirnya akan bangkrut. Hal ini sesuai dengan ungkapan Relon Taufik Hidayat (2012:02), "Ketepatan pemilihan lokasi merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh seorang pengusaha sebelum membuka bisnisnya. Hal ini terjadi karena pemilihan lokasi yang tepat sering kali menentukan tingkat penjualan suatu bisnis. Lokasi yang tepat bagi bidang bisnis merupakan modal untuk mencapai tujuan demikian juga sebaliknya pemilihan lokasi yang salah akan

menghambat segala gerak-gerik bisnis sehingga akan membatasi kemampuan memperoleh keuntungan maupun kelangsungan bisnis”.

Para PKL berharap di Pasar Baru Krian mereka tetap mampu mendapatkan omset seperti saat mereka berjualan dipinggir jalan. Karena tujuan mereka ingin terus mempertahankan laba untuk mencapai keberhasilan usaha.

Keberhasilan dalam usaha merupakan sesuatu hal yang utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya. Keberhasilan dijadikan tolak ukur dari segala upaya dan kerja keras dari suatu kegiatan atau aktivitas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pemilihan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha pedagang kaki lima di pasar baru krian Sidoarjo.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini menggunakan analisis statistik dalam melakukan pengujian data yang digunakan merupakan data terukur yang akan menghasilkan simpulan yang dapat digeneralisasikan..

Subjek dalam penelitian ini yaitu pedagang kaki lima yang telah direlokasi di Pasar Baru Krian Sidoarjo yaitu 186 Pedagang Kaki Lima yang kemudian diambil sampel sebanyak 127 pedagang kaki lima..

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Instrumen pengumpulan data menggunakan berupa angket tentang lokasi usaha dan keberhasilan usaha yang telah divalidasi dengan kepada 30 pedagang kaki lima di pasar baru krian sidoarjo. Angket yang dibagikan berjumlah 17 pernyataan dengan ketentuan 9 item variabel lokasi usaha dan 8 item variabel keberhasilan usaha yang diukur menggunakan skala likert dengan kriteria skor 1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = kurang setuju; 4 = setuju; 5 = sangat setuju.

Setelah data dari keseluruhan sumber telah terkumpul maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji hipotesis dengan regresi linier sederhana dan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha yaitu berupa karakteristik responden di pasar baru Krian Sidoarjo dan tanggapan responden mengenai variabel lokasi usaha dan keberhasilan usaha.

Tabel 1. Tabulasi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Jualan

No	Jenis Jualan	Jumlah
1	Makanan	107
2	Minuman	7
3	Pakaian	4
4	Acesories	39
5	CD/Kaset	14
6	Mainan	3
7	Warkop	12
Total populasi		186

Sumber: Ketua Paguyuban PKL Pasar Baru Krian

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas pedagang kaki lima di pasar baru Krian berjualan makanan.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Σ	Prosentase
Laki-laki	99	77.95%
Perempuan	28	22.05%
Jumlah	127	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2015

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini adalah 77.95% laki-laki dan 22.05% perempuan. Sehingga dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, karena mayoritas pedagang kaki lima di Pasar Baru Krian adalah laki-laki.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia

Usia	Jumlah	Prosentase
16-23 tahun	8	5.8%
24-31 tahun	24	18.4%
32-39 tahun	37	28.4%
40-47 tahun	42	31.7%
48-55 tahun	14	10.5%
56-63 tahun	8	3.6%
64-71 tahun	2	1.6%
Jumlah	127	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2015

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa usia dari responden bervariasi, terlihat jelas bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini berusia antara 40-47 tahun sebanyak 31.7%.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Prosentase
1-8 tahun	30	24%
9-16 tahun	33	26%
17-24 tahun	23	18%
25-32 tahun	31	24%
33-40 tahun	4	3%
41-48 tahun	6	5%
Jumlah	127	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2015

Berdasarkan pada tabel diatas, terlihat jelas bahwa sebagian besar responden atau pedagang kaki lima pada penelitian ini lama bekerja antara 9-16 tahun sebanyak 26.3%.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Prosentase
SD/MI	54	42.5%
SMP/MTs	36	28.3%
SMA/SLTA	35	25.2%
D2	3	2.4%
S1	2	1.6%
Jumlah	127	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2015

Berdasarkan pada tabel diatas, terlihat jelas bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini pendidikan terakhir Pedagang kaki

lima di pasar baru krian adalah SD, yaitu sebanyak 42,5%.

Dari hasil tabulasi angket secara keseluruhan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Skor Data Kuesioner

variabel	Jumlah skor	Rata-rata	Skor Maks	Persentase
Lokasi usaha	4058	450,9	491	56,7 %
Keberhasilan usaha	3099	387,4	471	43,3 %

Sumber: data diolah peneliti, 2015

Dari tabel hasil perhitungan diatas diketahui bahwa hasil skor kuesioner variabel lokasi usaha (X) dari 127 pedagang kaki lima adalah rata-rata skor sebesar 450,9 dengan persentase skor sebesar 56.7%. Hal ini berarti lokasi usaha di pasar baru krian adalah sebesar 56.7%.

Hasil skor kuesioner variabel keberhasilan usaha (Y) dari 127 pedagang kaki lima adalah rata-rata skor sebesar 387.4 dengan persentase skor sebesar 43.3%. Hal ini berarti tingkat keberhasilan usaha pedagang kaki lima adalah sebesar 43.3%.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara variabel lokasi usaha (X_1) terhadap keberhasilan usaha (Y) Pedagang kaki lima, artinya para Pedagang kaki lima di Pasar Baru Krian sudah mengetahui konsep lokasi usaha. Namun dalam penerapannya Pedagang kaki lima kurang menerapkan poin-poin yang termasuk dalam indikator lokasi usaha, hal ini dapat dilihat dari jumlah pesaing yang tinggi dengan jenis usaha yang sama di pasar baru Krian. Hasil penelitian ini sesuai dengan ciri-ciri pasar tradisional yang salah satunya adalah homogenitas pedagang dimana barang yang diperdagangkan di pasar tradisional tidak bervariasi sehingga tidak mampu memberikan keuntungan besar dan termasuk skala pendapatan rendah.

Selain itu tidak adanya tempat untuk melakukan perluasan usaha semakin memperkecil peluang mereka untuk meningkatkan usaha mereka. Hal ini dikarenakan keberadaan mereka di pasar baru krian hanya menempati lokasi teras stand-stand yang sudah ada pemiliknya, namun tidak ditempati oleh pemiliknya. Namun pengaruhnya yang tidak signifikan tampak pada jawaban responden tentang volume penjualan yang tergolong rendah serta indikator tenaga kerja yang sangat rendah yang disebabkan oleh sepiunya pelanggan yang sehingga menurunkan omset penjualan dan keberhasilan usaha mereka semakin menurun.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi usaha mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha. Maka diharapkan para Pedagang kaki lima mampu menempati stand lokasi usaha dalam mengembangkan usaha mereka. Dengan lokasi usaha yang bagus akan membuat mereka mampu meningkatkan volume penjualan dan omset mereka sehingga mereka mampu mencapai keberhasilan usaha.

Bagi pemerintah khususnya UPT Pasar Krian dapat menjadi masukan bahwa lokasi usaha di Pasar Baru Krian sudah bagus. Namun akan lebih bagus lagi apabila pengelolaannya lebih maksimal. Seperti penertiban kembali bagi para Pedagang kaki lima yang masih berjualan di tepian jalan di sekitar jalan protokol pasar Krian.

Dari hasil penelitian dapat dijadikan bahan acuan khususnya untuk penelitian lebih lanjut yang berpengaruh lebih besar terhadap keberhasilan usaha selain lokasi usaha yang digunakan dalam penelitian ini. Karena berdasar hasil penelitian ini masih ada 99.4% faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rieni Cipta
- Daulay, Rina Wahyuni, Frida Ramadini. *"Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Foto*

Copy Dan Alat Tulis Kantor Di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal". Hal 3

Ifrina Nuritha, Saiful Bukhori, dan Windi Eka Yulia Retnani .2013. *Identifikasi Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Tingkat Keberhasilan Usaha Minimarket Waralaba Di Kabupaten Jember Dengan Sistem Informasi Geografi*. JURNAL SAINSTEK UNEJ 2013, I (1): 825-835

Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suryana. 2003. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.